

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi Berat lahir Rendah (BBLR) merupakan bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa kehamilan. Selain itu bayi BBLR dapat mengalami gangguan mental dan fisik pada usia tumbuh kembang selanjutnya sehingga dibutuhkan biaya perawatan yang tinggi. Faktor -faktor yang berhubungan dengan BBLR secara umum yaitu anemia, keadaan gizi yang kurang baik, jarak kelahiran yang terlalu dekat atau pendek (kurang dari 1 tahun), mempunyai riwayat BBLR sebelumnya, kehamilan ganda (multi gravid), menderita penyakit malaria, Infeksi Menular Seksual, dan HIV/AIDS (Proverawati, et al., 2010).

Banyaknya kejadian BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) di wilayah Indonesia sehingga BBLR dianggap sebagai penyebab utama kematian bayi terutama pada bulan pertama kehidupan. Secara umum bayi BBLR disebabkan oleh usia kehamilan yang belum cukup bulan (prematur) disamping itu juga disebabkan dismaturitas. Artinya bayi lahir cukup bulan (usia kehamilan 38 minggu), tapi berat badan (BB) lahirnya lebih kecil ketimbang masa kehamilannya, yaitu tidak mencapai 2.500 gram (Atikah, 2013).

BBLR merupakan indikator yang sensitif dari kondisi sosial ekonomi dan secara tidak langsung menjadi tolak ukur kesehatan ibu dan anak (Joshi et al,2011). Oleh karena itu, BBLR merupakan suatu standar

yang baik untuk mengukur kesejahteraan dari suatu negara. BBLR didefinisikan sebagai bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang umur kehamilan (Umboh, 2013). BBLR dapat disebabkan kelahiran prematur atau gangguan pertumbuhan dalam rahim atau kombinasi patologis dari keduanya (Sharma et al,2015).

Badan kesehatan dunia (*World Health Organization/WHO*) melaporkan bahwa Lebih dari 20 juta bayi yaitu sebesar 15,5% dari seluruh kelahiran mengalami BBLR dan 95% diantaranya terjadi di negara berkembang, 11,6% dari total BBLR di seluruh dunia terdapat di Asia Tenggara. Di Jawa Timur angka kejadian BBLR tahun 2016 sebesar 21,2% dari 2.613 kelahiran (<http://bankdata.depkes.go.id>, profil kesehatan Indonesia, 2017). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang tahun 2017 jumlah BBLR sebesar 34% dari 18.591 persalian (LB3 KIA, 2017). Dari studi pendahuluan pada tanggal 23 Oktober 2018 dengan mengambil data sekunder di Puskesmas Wagir menunjukkan bahwa dari tahun 2016 hingga tahun 2017 angka kejadian BBLR mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Angka kejadian BBLR tahun 2016 adalah 20 kasus (9,3%) dari 213 persalinan, sedang pada tahun 2017 adalah 37 kasus (12,4%) dari 309 persalinan (Puskesmas Wagir, 2017). Hasil wawancara pada tanggal 23 Oktober 2018 pada 10 ibu yang memiliki bayi didapatkan hasil 6 atau (60%) ibu melahirkan dengan BBLR dikarenakan lahir premature sedangkan 4 atau (40%) melahirkan dengan normal kondisi ibu dan bayi sehat dan berat badan lahir normal.

Menurut England (2014) faktor yang paling berperan terjadinya BBLR adalah faktor ibu, faktor janin dan faktor lingkungan. Dari tiga faktor tersebut, faktor ibu merupakan yang paling mudah diidentifikasi. Faktor ibu yang berhubungan dengan BBLR antara lain umur ibu (<20 atau >35 tahun), jarak kelahiran, riwayat BBLR sebelumnya, adanya penyakit anemia pada kehamilan, faktor janin yang menjadi penyebab BBLR adalah kehamilan kembar sedangkan faktor lingkungan terpapar zat beracun seperti asap rokok yang dihirup ibu saat kehamilan menyebabkan bayi lahir rendah (Proverawati & Ismawati, 2010).

Bayi berat lahir rendah mempunyai dampak perkembangan pada bayi yaitu lebih rentan terhadap kemungkinan hambatan pertumbuhan, perubahan proporsi tubuh serta jumlah perubahan metabolik dan kardiovaskular. Selain itu bayi berat lahir rendah juga akan memiliki risiko mortalitas dan morbiditas yang lebih tinggi, masalah kurang gizi, pendek atau kurus selama masa kanak-kanaknya. Bayi dengan berat lahir rendah juga akan mengalami kerusakan fungsi imun. Semakin berat retardasi pertumbuhan yang dialami oleh janin, maka akan semakin berat pula kerusakan imuno kompetensi dan kerusakan tersebut akan tetap bertahan sepanjang masa kanak-kanak (Rao dan Yajnik, 2010).

Salah satu solusi yang dibuat pemerintah untuk menurunkan angka BBLR antara lain kebijakan kemudahan penjangkauan akses tempat pelayanan dengan pembangunan pos kesehatan desa (poskesdes) dan penempatan bidan di setiap desa, peningkatan kemampuan dan kapasitas petugas (bidan) untuk penanganan kegawat daruratan pada bayi baru

lahir baik di tingkat pelayanan dasar maupun pelayanan rujukan melalui pelatihan Pedoman Penanganan Gawat Darurat Obstetri dan Neonatal (PPGD-ON) dan Penanganan Obstetri Neonatal Esensial Dasar (PONED). Memberikan vitamin dan susu ibu hamil secara gratis bagi ibu hamil yang tergolong sosial ekonomi rendah yang didistribusikan oleh bidan desa. Memberikan penyuluhan kepada ibu hamil untuk tidak merokok dan mengkonsumsi alkohol pada masa kehamilan karena dapat menimbulkan BBLR (Ika pantiawati, 2010).

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil gambaran faktor - faktor yang mempengaruhi BBLR. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Gambaran faktor - faktor yang mempengaruhi BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) di Puskesmas Wagir Kec. Wagir Kab. Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian merumuskan permasalahan yaitu ”Bagaimana gambaran faktor - faktor yang mempengaruhi BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) di Puskesmas Wagir Kec. Wagir Kab. Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran faktor - faktor yang mempengaruhi BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) di Puskesmas Wagir Kec. Wagir Kab. Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor ibu yang meliputi :
 - a. Umur ibu yang mempengaruhi BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) di wilayah kerja Puskesmas Wagir Kec. Wagir Kab. Malang.
 - b. Jarak kelahiran yang mengakibatkan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) di wilayah kerja Puskesmas Wagir Kec. Wagir Kab. Malang.
 - c. Penyakit anemia yang mengakibatkan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) di wilayah kerja Puskesmas Wagir Kec. Wagir Kab. Malang.
2. Mengidentifikasi faktor janin meliputi :
 - a. Kehamilan kembar yang mengakibatkan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) di wilayah kerja Puskesmas Wagir Kec. Wagir Kab. Malang.
 - b. Jenis kelamin yang mengakibatkan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) di wilayah kerja Puskesmas Wagir Kec. Wagir Kab. Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai sumber ilmu serta menambah informasi dan hasanah pengetahuan tentang gambaran faktor - faktor yang mempengaruhi BBLR (Berat Badan Lahir rendah).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan penyuluhan pada ibu balita tentang perawatan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) seperti memberikan penyuluhan tentang pentingnya nutrisi selama hamil, membagikan susu ibu hamil pada saat kelas ibu, memberikan dorongan kepada ibu balita untuk selalu menghindari asap rokok karena tidak baik bagi kesehatan bayi.

2. Bagi Responden

Memotivasi ibu balita untuk senantiasa memberikan ASI pada bayi karena ASI memiliki banyak manfaat bagi bayi, salah satunya untuk menambah berat badan bayi jika bayi mengalami BBLR (Berat Badan Lahir rendah) karena nutrisi yang paling bagus untuk mencukupi asupan makanan bayi hanya ada pada ASI.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dijadikan sebagai acuan bagi bagi rekan peneliti lain dalam penelitian yang mengambil topic faktor – faktor yang mempengaruhi BBLR